Infopreneurship dan Pengelolaan Museum: Strategi Promosi dan Edukasi di Museum Kabupaten Deli Serdang

Abdul Rahman Simatupang, Suhendri, Muhammad Ridwan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: abdulrahmans@uinsu.ac.id

Article Info:
Submitted: 08/07/26 Revised: 22/10/26 Accepted: 29/10/26 Published: 30/10/26
DOI: 10.30829/iqra.v20i2.30982

ABSTRAK

Museum sebagai salah satu lembaga penyaluran informasi sering kali berhadapan dengan berbagai masalah seperti kurang berminatnya masyarakat umum dan ketergantungan pada penggunaan aset informasi yang bersifat konvensional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis, dan mengetahui pengelolaan Museum Kabupaten Deli Serdang serta strategi promosi dalam edukasi. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan observasi, dan wawancara mendalam. Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini bagaimana efektivitas strategi promosi dan edukasi di tengah transisi kepemimpinan dari Museum Kabupaten Deli Serdang sehingga mampu menjaring masyarakat luas untuk berkunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Kabupaten Deli Serdang sudah melakukan modifikasi informasi menjadi digital koleksi dengan menggunakan *QR-Code* yang terkoneksi dengan *Wikimedia Commons*. Dalam hal promosi pengelola mengimplementasikan model bauran informasi menggunakan media sosial dan program seperti Museum *Go To School* dan berbagai event edukasi seperti talk show, pagelaran seni, lomba tari dan cerdas cermat untuk menarik minat dan membangun citra positif di mata masyarakat.

Kata kunci: *Infopreneurship*, Pengelolaan Museum, Strategi Promosi, Edukasi, Museum Kabupaten Deli Serdang.

ABSTRACT

Infopreneurship and Museum Management: Promotional and Educational Strategies at the Deli Serdang Regency Museum. Museums, as vital institutions for information dissemination, frequently encounter challenges such as low public interest and an over-reliance on conventional information assets. This study aims to analyze and understand the management of the

Deli Serdang Regency Museum alongside its promotional strategies for educational purposes. Utilizing a qualitative method with an approach based on observation and in-depth interviews, this study addresses the effectiveness of promotional and educational strategies amidst a leadership transition at the Deli Serdang Regency Museum to attract the broader public. The findings reveal that the Deli Serdang Regency Museum has modernized its information delivery by digitizing its collection through QR codes integrated with Wikimedia Commons. In terms of promotion, the management implements an information mix model leveraging social media and initiatives such as the "Museum Go To School" program. Furthermore, various educational events—including talk shows, art performances, dance competitions, and academic quizzes—are organized to stimulate public interest and cultivate a positive institutional image.

Keyword: *Infopreneurship, Museum Management, Promotional Strategy, Education, Deli Serdang Regency Museum.*

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini museum kurang dipandang sebagai tempat yang wajib dikunjungi, namun kendati demikian bagi sebahagian masyarakat museum bukan hanya sebagai tempat penyimpanan barang bersejarah namun merupakan pusat informasi, memori, dan warisan budaya yang dinamis. Dalam perjalanannya museum harus berkembang dari sisi tata kelola sebagai salah satu lembaga informasi dengan mengadopsi paradigma kewirausahaan informasi yang ditujukan bukan untuk mencari keuntungan murni semata, melainkan menciptakan nilai tambah, pengemasan ulang pengetahuan, serta memaksimalkan promosi serta fungsi edukasi agar museum terlihat menarik dan dapat eksis secara berkelanjutan di tengah gempuran teknologi yang semakin masif saat ini.

Tentunya dalam pengolahan museum agar dapat menjangkau masyarakat luas tidak lepas dari peran sumber daya manusia yang mengelola dan menyampaikan informasi, pengelola museum memiliki peran yang sentral dalam hal menyeleksi, mendokumentasi informasi koleksi, Menyusun narasi, dan mampu mengemas informasi, baik dalam bentuk pameran atau konten digital untuk menyebarluaskannya kepada

masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan promosi dan edukasi museum tidak hanya berpatokan kepada penggunaan media, melainkan dari kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengolah informasi mengenai museum dengan menarik, dan memiliki nilai pengetahuan bagi publik. Zbuchea (2013) menjelaskan bahwa pengelolaan SDM dalam fungsi edukasi museum memberikan pengaruh terhadap hasil kegiatan Pendidikan dan pencapaian misi museum. Sehingga dapat dilihat SDM memiliki peran inti sebagai perpanjangan tangan museum untuk menjalin hubungan kepada masyarakat luas lewat interpretasi koleksi, informasi digital dalam mendukung museum sebagai destinasi wisata edukasi.

Kewirausahaan informasi sebagai sebuah perspektif yang memberikan kemudahan dalam menyusun strategi promosi dan edukasi sebagai sebuah proses yang saling berhubungan. Promosi tidak hanya dilihat sebagai sebuah kegiatan publikasi semata, melainkan mampu mempertemukan informasi koleksi dan minat pengunjung potensial. Sementara itu, edukasi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan penyampaian fakta sejarah, tetapi proses transfer pengetahuan melalui interpretasi informasi yang menarik sehingga publik memahami koleksi yang ada, salah satunya Museum kabupaten Deli Serdang yang memiliki sejumlah koleksi seperi peninggalan Kesultanan Serdang, Manuskrip, Mata Oeang Republik Indonesia (ORI), dan Dokumentasi sejarah daerah. Gea, F.W (2025) menuliskan dalam penelitiannya bahwa jumlah kunjungan museum Deli Serdang sebanyak 8.419 orang pada tahun 2025, jumlah ini perlu dicermati Bersama temuan wawancara bahwa pelajar masih menjadi pengunjung yang dominan, dimana masyarakat umum relatif sedikit dan sebahagian hadir sebagai pendampingan anak dalam kunjungan sekolah.

Temuan ini tidak bukan menjadi titik bahwa jumlah kunjungan tergolong rendah tanpa adanya target pengunjung yang harus dipenuhi, tetapi menunjukkan persoalan dalam hal menjangkau audiens, hal inilah yang menjadi urgensi perspektif infopreneurship yang harus diintegrasikan sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat lewat praktik promosi dan edukasi.

Studi pertama yang dilakukan oleh Ristia kadiasti & Mukarromah (2022), peneliti menggunakan pendekatan AISAS (*Attention, Interest, Search, Action, and Share*) untuk mempromosikan koleksi yang ada di museum Ranggawarsita, hasil temuan menyatakan bahwa informasi yang dikemas menggunakan platform media sosial yakni Instagram menunjukkan ketertarikan dari pengguna khususnya remaja pada tingkatan sekolah menengah dan menengah atas dengan mengemas informasi menggunakan infografis, sementara penelitian saat ini menawarkan tata kelola inovatif serta strategi promosi dan edukasi bukan hanya bagi kalangan pelajar saja melainkan juga kepada masyarakat.

Selanjutnya penelitian kedua yang disusun oleh Rizki & Siregar, Y.D. (2023), peneliti menggunakan landasan teori literasi dasar dan metode pembelajaran sekolah formal yang berfokus pada analisis peran serta fungsi dari museum sebagai sarana penguat literasi budaya siswa, dan hasil temuan dari penelitian tersebut bahwa dengan menjadikan museum sebagai sarana penguat literasi budaya siswa terdapat keberhasilan dalam peningkatan pemahaman sejarah lokal pada kelompok siswa, sementara penelitian saat ini menawarkan model tata Kelola inovatif serta strategi promosi dan edukasi kepada masyarakat.

Dari pemetaan tersebut, maka studi terdahulu belum berfokus dalam pengintegrasian pada strategi promosi dan model edukasi interaktif dengan menggunakan teori analisis kewirausahaan informasi pada pengolahan Museum Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi promosi dan edukasi museum Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan kacamata infopreneur yang menekankan kepada pemanfaatan media sosial dalam pemasaran informasi koleksi museum kepada masyarakat, pengembangan edukasi yang berguna bagi pelajar dan masyarakat lokal, serta tantangan dalam pengelolaan museum sehingga dapat terus berjalan secara berkesinambungan dan tetap eksis dalam mengedukasi masyarakat.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Semi-Terstruktur yang mana penulis melakukan wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, tetapi tetap fleksibel yang dalam artian penulis bisa menyesuaikan atau menambahkan pertanyaan sesuai dengan respons dari informan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa observasi dengan mengamati dan mencatat objek dengan teliti, kemudian melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh data yang akurat serta melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa gambar, dan rekam suara. Informan pada penelitian ini berjumlah 2 orang yakni Evina Sari (ES) dan Endang Kusniati (EK) selaku staf Museum Daerah Kabupaten Deli Serdang.

Selain itu untuk sebagai data pendukung, Peneliti juga melakukan observasi berbasis digital dengan mengeksplorasi media sosial Museum Kabupaten Deli Serdang untuk memperoleh langsung mengenai strategi pemasaran yang diterapkan oleh museum dan event edukasi yang dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Museum Kabupaten Deli Serdang

Museum sebagai satu bagian cagar budaya di kawasan Deli Serdang, Sumatera Utara, museum memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang peristiwa melalui peninggalan sejarah masa lalu yang mengandung nilai keindahan estetika dan unik (Rahmaniar et.al: 2021). Museum Daerah Deli Serdang yang berada di Kecamatan Lubuk Pakam, tepatnya di Jalan Negara No. 1 (depan kantor bupati), merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi sejarah dan budaya daerah. Awalnya, museum ini masih berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang1. Museum Daerah Deli Serdang dahulu tidak berada di lokasi sekarang. Sekitar tahun 2004, museum masih berada di area depan alun-alun dan bentuk bangunannya masih sederhana seperti kantor biasa, belum sebesar dan semodern sekarang. Seiring berjalannya waktu, muncul inisiatif dari pihak dinas untuk mengembangkan museum agar lebih representatif.

permohonan dana ke pemerintah pusat. Usaha tersebut akhirnya membuahkan hasil, dan sekitar tahun 2016 pembangunan gedung baru mulai dilakukan. Setelah proses pembangunan selesai, pada tanggal 8 September 2018, museum baru di Lubuk Pakam resmi dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, di hadapan Gubernur Sumatera Utara (Sumut), Edy Rahmayadi. Pengguntingan pita pembukaan resmi museum yang terletak tepat di depan kantor Bupati Deli Serdang ini dilakukan oleh Ketua PKK Sumut, Nawal Lubis Edy Rahmayadi. Selain itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Gubernur Sumatera Utara, dan Bupati Deli Serdang semuanya menandatangani prasasti peringatan peristiwa tersebut (Fahriza Irfansyah and Machrani Adi putri Siregar: 2023).

Konsep dan bentuk Museum Daerah Deli Serdang dirancang dengan ideologi “Itik Pulang Petang” sebagai bagian dari budaya masyarakat asli populasi Melayu. Ornamen Itik Pulang Petang yang bermakna kepatuhan

dan perlambang kebaikan. Bentuknya ditandai dengan unsur-unsur yang teratur, rapi, dan harmonis. Bangunan yang dirancang mencoba mengadopsi bentuk dan filosofinya yang direfleksikan dalam denah dan detail lainnya. Melalui proses perencanaan dan perancangan maka diperoleh desain berupa hasil pengembangan konsep Itik Pulang Petang menjadi bentuk bangunan Museum Deli Serdang. Selain itu, museum ini juga bertujuan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat, terutama generasi muda agar lebih mengenal sejarah lokalnya.

(Gambar 1. Foto Bagunan Museum Kabupaten Deli Serdang
Sumber Foto Pribadi Diambil hari kamis ,
23 April 2026, Pukul 12.00 WIB)

Visi dan Misi Museum Kabupaten Deli Serdang

Museum Daerah Deli Serdang memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi :

a. Pusat Kebudayaan dan Destinasi Wisata yang maju dan berdaya saing.

Misi :

Melestarikan sejarah dan kebudayaan.

Wadah edukasi, rekreasi, dan kreativitas.

Mewujudkan tata kelola yang baik dengan melibatkan Publik.

Penerapan visi dan misi Museum Daerah Deli Serdang dalam kegiatan sehari-hari diwujudkan melalui upaya aktif memperkenalkan museum kepada masyarakat, khususnya warga Lubuk Pakam dan Kabupaten Deli Serdang.

Koleksi Museum Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan pemaparan dari informan 1 yakni ibu E.S, ia mengatakan bahwa "koleksi yang ada di museum kita ini kurang lebih 500 koleksi, tapi yang dipajang itu Cuma 400 saja dimulai dari lantai 1 sampai lantai 3". Dalam hal ini juga informan 2 yakni ibu E.K menambahkan bahwa " Sisanya itu disimpan di ruangan untuk keperluan kalo ada yang datang untuk penelitian, terus kalo ada konservasi koleksi sama masih ada koleksi juga yang belum didata". Jadi berdasarkan pemaparan kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi yang yang saat ini ada di Museum Kabupaten Deli Serdang sekitar lebih dari 500 dan yang dipajang sekitar 400 yang dimana koleksi tersebut tersebar dari lantai 1 sampai dengan lantai 3, Museum Daerah Deli Serdang juga menerapkan koleksi digital, terutama melalui penggunaan *QR Code* yang terpasang di dekat benda-benda bersejarah untuk memudahkan pengunjung mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Ketika pengunjung melakukan scan maka mereka akan diarahkan langsung ke halaman website *Wikimedia Commons* yang mana memuat informasi digital dari ratusan koleksi fisik, termasuk foto dan replika yang ada pada Museum Daerah Deli Serdang. *Wikimedia Commons* adalah repositori daring terpusat untuk berkas multimedia berlisensi bebas, gambar, audio, dan video, yang dikelola oleh Yayasan Wikimedia.

Pengelompokan koleksi di Museum Daerah Deli Serdang dilakukan berdasarkan tema sejarah pada setiap lantai bangunan. Pada lantai pertama, sebagai lantai yang menampilkan storyline Kabupaten Deli Serdang, gambaran umum wilayah, serta tema zaman prasejarah dan sejarah awal daerah tersebut. Lantai kedua, koleksi "Deli Serdang Menuju Kemerdekaan Republik Indonesia" yang memuat koleksi regalia peninggalan Kesultanan Serdang, manuskrip, serta alat musik milik Sauti sebagai

pencipta Tari Serampang Dua Belas. Sementara itu, Lantai ketiga bertema "Deli Serdang Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia", dengan koleksi yang berkaitan dengan Revolusi Sosial, Peristiwa Tanjung Morawa/Kabinet Wilopo, mata uang ORI, dan dokumentasi foto para bupati dari awal hingga terakhir. Pengelompokan koleksi secara tematik seperti ini dinilai efektif karena memudahkan pengunjung memahami alur sejarah daerah secara kronologis.

Sumber perolehan koleksi museum berasal dari beberapa cara, terutama hibah dan Pembelian. Koleksi hibah sebagian besar berasal dari Kesultanan Serdang, mengingat fokus sejarah Museum Daerah Deli Serdang berkaitan erat dengan warisan Kesultanan Serdang. Hal ini berbeda dengan koleksi Kesultanan Deli yang lebih banyak tersimpan di Istana Maimun, Kota Medan. Museum menerima hibah berupa cendera mata seperti kupu-kupu dari pemerintah kabupaten lain yang berkunjung, serta harimau dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pemprovsu) kemudian dijadikan sebagai koleksi museum. Dalam kajian museologi, hibah merupakan salah satu sumber akuisisi koleksi yang penting karena mampu memperkaya nilai historis museum tanpa harus mengeluarkan biaya besar.

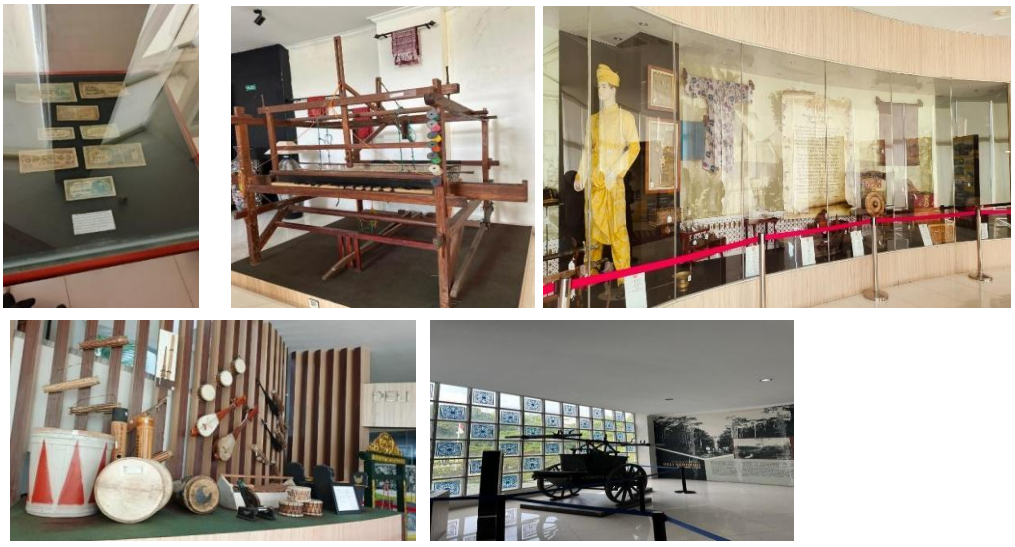

(Gambar 2. Beberapa Koleksi Museum Kabupaten Deli Serdang.
Sumber foto Pribadi, diambil pada
kamis, 23 April 2026 pukul 12.15)

Manajemen Risiko dan Tata Kelola Museum

Dalam hal manajemen risiko dan tata kelola yang dilaksanakan oleh museum ibu E.S. menyampaikan bahwa " kalo mengelolanya itu dilaksanakan rutin oleh kami stafnya 2 bulan sekali, terus dikasih kayak alkohol supaya bersih dan tidak rusak", hal yang senada diungkapkan oleh ibu E.K " untuk bagian manajemen risiko kita udah ada apar, kalo misalkan ada kebakaran terus evakuasi koleksi kalo misalkan banjir jadi koleksinya aman". Jadi dapat diketahui bahwa Dalam aspek manajemen tata kelola museum, upaya yang dilakukan dalam menjaga keaslian koleksi (preservasi) dilaksanakan secara rutin oleh staf museum melalui kegiatan pembersihan koleksi setiap dua bulan sekali dengan menggunakan bahan seperti alkohol serta peralatan khusus yang aman bagi koleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Museum Kabupaten Deli Serdang dalam hal manajemen risiko yakni:

1. Identifikasi Risiko terhadap koleksi Museum
   a. Faktor Lingkungan, yakni terkait dengan kelembapan udara yang tinggi yang tidak stabil, debu dan polusi yang menyebabkan kerusakan seperti pelapukan, perubahan warna, serta munculnya jamur.
   b. Faktor Biologis yakni terkait dengan serangga, rayap, jamur, dan mikroorganisme lainnya. Koleksi organic seperti kayu, naskah, dan kain sangat rentan mengalami kerusakan biologis apabila tidak dilakukan pengendalian lingkungan dengan baik..
   c. Faktor Manusia, risiko ini dapat berupa pencurian, vandalism, kesalahan penanganan koleksi, hingga sentuhan langsung dari pengunjung terhadap benda koleksi.
   d. Bencana Alam, yakni risiko yang terjadi karena perubahan kondisi alam yang ekstrim seperti gempa bumi, banjir, kebakaran yang dapat menyebabkan kerusakan berat bahkan kehilangan koleksi museum.

2. Manajemen Risiko Preventif dan Kuratif

Dalam tata kelola museum modern, manajemen risiko dibagi menjadi dua pilar utama, yaitu tindakan preventif (pencegahan) dan tindakan kuratif (perbaikan).

a. Tindakan Preventif dalam Manajemen Risiko

Tindakan preventif merupakan upaya pencegahan yang dilakukan sebelum terjadi kerusakan koleksi. Tindakan ini berkaitan dengan preservasi koleksi museum, yaitu usaha menjaga koleksi agar tetap awet dan terpelihara. Beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan di Museum Daerah Deli Serdang antara lain:

- Mengontrol suhu dan kelembapan ruang penyimpanan koleksi.
- Membersihkan koleksi dan ruang museum secara rutin untuk menghindari jamur.
- Menggunakan vitrin/lemari kaca pada koleksi yang rentan rusak
- Membatasi sentuhan langsung pengunjung terhadap koleksi.
- Memasang CCTV dan sistem keamanan untuk mencegah pencurian, dan
- Melakukan pemeriksaan kondisi koleksi secara berkala.

Hal-hal ini merupakan Tindakan yang dilaksanakan untuk pencegahan terhadap segala risiko yang diterapkan oleh museum kabupaten Deli Serdang berdasarkan dari pemaparan oleh informan sebelumnya, selain itu, Adapun Tindakan kuratif yang dilaksanakan oleh pihak museum yang berkaitan dengan Tindakan kuratif atau Tindakan sesudah terjadinya bencana yakni seperti penuturan dari ibu E.S “ Kita sudah menerapkan tindakan kuratif pak , jadi pas kemarin yang banjir itu ada beberapa yang rusak seperti tinta agak luntur untuk lukisan, terus untuk yang bahan kayu agak berjamur jadi kita bagusin pak selagi bisa”, dalam hal ini dapat diketahui bahwa Museum Deli Serdang, apabila terdapat koleksi yang mengalami kerusakan, maka Tindakan konservasi dilakukan oleh bidang perawatan khusus dengan cara, memperbaiki koleksi yang berjamur. Berkarat kemudian Memperbaiki koleksi yang rentan atau rusak, selanjutnya melakukan restorasi koleksi tertentu, mengeringkan koleksi

yang basah oleh air maupun dari kelembapan yang tinggi serta memindahkan koleksi ke tempat yang lebih aman.

Strategi Promosi Museum Kabupaten Deli Serdang

Strategi yang digunakan museum dalam memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi secara sederhana, tetapi juga diarahkan pada upaya membangun keterlibatan dan ketertarikan publik secara berkelanjutan. Museum berupaya menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, komunitas, dan lembaga pendidikan, untuk mendukung kegiatan promosi dan publikasi. Keterlibatan dinas terkait dalam mempromosikan kegiatan Museum turut memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Ibu Evina Sari mengungkapkan " kalo promosi kita udah pakai medsos kayak Instagram, facebook juga kita pakai supaya masyarakat lebih kenal sama museum kita ini", senada dengan ungkapan diatas ibu Endang Kusniati juga menambahkan bahwa" Instagram kita juga lumayan aktif kok, nanti bisa dicek aja instagramnya @museumdaerah.deliserdang sama facebook kita museum daerah Deli Serdang pasti banyak postingan kegiatan kita".

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa pihak Museum Kabupaten Deli Serdang melakukan promosi dengan menggunakan media sosial yang mereka punya sebagai sarana utama untuk menyebarluaskan informasi mengenai kegitan, pameran, koleksi serta program lain yang dimiliki oleh museum tersebut. Setiap aktivitas yang dilakukan selalu didokumentasikan dan dipublikasikan secara konsisten guna meningkatkan visibilitas serta membangun citra positif museum di mata masyarakat.

Selain promosi berbasis digital, museum juga menerapkan strategi promosi secara langsung melalui program edukatif, seperti "Museum Go To School". Program ini bertujuan untuk menjangkau kalangan pelajar dengan cara menghadirkan materi dan informasi museum langsung ke sekolah-sekolah. Melalui kegiatan ini, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat

penyimpanan benda bersejarah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang aktif dalam menanamkan nilai-nilai sejarah, budaya, dan literasi kepada generasi muda.

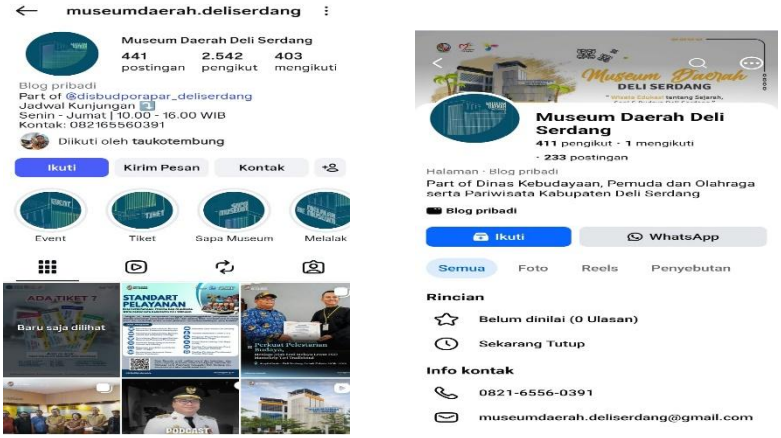

(Gambar 3. Medsos Museum Kabupaten Deli Serdang.
Sumber foto: Instagram dan Facebook museum,
Diambil pada hari kamis, 23 April 2026, pukul 13.00 WIB.)

Kemudian beberapa postingan dari medsos Museum Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu sarana promosi.

(Gambar 4. Postingan di Medsos Museum Kabupaten Deli Serdang.
Sumber: Instagram dan Facebook, diambil pada
Hari kamis 23 April 2026 Pukul, 13.30 WIB).

Dengan adanya pemasaran dan promosi yang baik, Museum Daerah Deli Serdang diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung serta memperkuat perannya sebagai pusat edukasi, pelestarian budaya, dan wisata sejarah di Kabupaten Deli Serdang.

Kontribusi Museum Kabupaten Deli Serdang Sebagai Sarana Edukasi

Museum Daerah Deli Serdang cukup berperan dalam mendukung kegiatan pendidikan, terutama pelajar, hal ini disampaikan langsung oleh ibu E.S "museum sering membuat event setiap tahunya kayak lomba nari, lomba cerdas cermat terus ada lomba menulis jadi itu kayak memberi pengetahuan kepada siswa tentang sejarah" , dalam hal yang sama ibu E.K menambahkan bahwa" eventnya itu bukan Cuma siswa aja tapi masyarakat juga boleh ikutan jadi biar sama-sama diberi pengetahuan dan juga supaya masyarakat kenal juga sama museum kita ini".

Berdasarkan pemaparan dari kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Museum Daerah Deli Serdang menjalankan fungsi edukasi bukan hanya kepada para siswa melainkan kepada masyarakat luas juga dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti " lomba tari, lomba cerdas cermat, dan lomba mewarnai yang temanya berkaitan dengan museum dan kebudayaan. Kegiatan-kegiatan seperti ini bukan cuma sekadar hiburan, tapi juga menjadi sarana belajar bagi pelajar untuk lebih mengenal sejarah dan budaya daerahnya. Museum memang memiliki fungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang lebih menarik karena pengunjung bisa melihat langsung benda-benda bersejarah.

Selain itu, museum ini juga sering menerima kunjungan dari sekolah-sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Mahasiswa, hingga Pengunjung Mancanegara. Biasanya kunjungan ini dalam bentuk study tour, di mana pelajar datang ke museum untuk belajar sambil melihat langsung koleksi yang ada. Dalam hal ini, museum menjadi tempat belajar di luar kelas yang bisa memberikan pengalaman berbeda bagi siswa. Namun, pengunjung museum sampai sekarang masih didominasi oleh pelajar, kalau masyarakat umum jumlahnya masih tergolong sedikit. Bahkan, kunjungan dari masyarakat biasanya hanya sebagai pendamping anak-anak saja. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu E.S, "pengunjung di sini kebanyakan pelajar, kalaupun ada masyarakat biasanya hanya mendampingi anak-anak yang datang study tour."

Selain itu, ada juga kebiasaan pengunjung yang datang ke museum hanya sebagai bagian dari kunjungan rekreasi, misalnya setelah dari museum mereka lanjut ke perpustakaan atau ke kolam renang yang ada di sekitar area. Hal ini menunjukkan bahwa museum masih sering dianggap sebagai tempat singgah, bukan tujuan utama. Walaupun begitu, museum tetap memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam mengenalkan sejarah lokal kepada generasi muda.

(Gambar 5. Foto dokumentasi kegiatan museum dalam berkontribusi dibidang Pendidikan.

Sumber Foto: Instagram Museum Kabupaten Deli Serdang, diambil pada hari Kamis, 23 April 2026, Pukul 13.45)

PENUTUP

Simpulan

Museum Daerah Deli Serdang memiliki peran yang cukup penting sebagai lembaga pelestarian budaya dan sarana edukasi bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Museum ini telah mengalami perkembangan dari segi bangunan, pengelolaan, serta penataan koleksi yang sudah disusun secara tematik sehingga memudahkan pengunjung memahami alur sejarah daerah. Strategi Promosi yang dilakukan Museum Deli Serdang dalam menarik minat pengunjung sudah cukup baik dengan memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram serta aktif memposting kegiatan yang dilaksanakan di museum baik event maupun kunjungan. Dilihat dari kontribusi museum sebagai sarana edukasi juga sudah baik dan tertata dengan baik dilihat dari postingan dari media sosial museum Deli Serdang sudah baik dalam hal pelayanan dan peninformasian bagi pengunjung. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya minat masyarakat umum dan struktur organisasi yang masih dalam masa transisi sehingga memengaruhi efektivitas pengelolaan.

Meskipun demikian, berbagai upaya seperti promosi melalui media sosial serta program edukatif seperti *"Museum Go To School",* serta pengelolaan koleksi Museum Kabupaten Deli Serdang sudah melakukan modifikasi informasi menjadi digital koleksi dengan menggunakan *QR-Code* yang terkoneksi dengan *Wikimedia Commons.*, pagelaran seni, lomba tari dan cerdas cermat untuk menarik minat dan membangun citra positif di mata masyarakat. dan manajemen risiko menunjukkan bahwa museum terus berbenah ke arah yang lebih baik.

Saran

Untuk museum kabupaten Deli Serdang agar lebih masif dalam melakukan promosi sehingga lebih menarik minat pengunjung agar kedepannya masyarakat Deli Serdang khususnya dapat mengenal budaya dan warisan lokal yang ada di Deli Serdang

Dan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai pengemasan informasi yang menarik untuk dilayankan ke publik sehingga menjadi salah

satu bentuk promosi yang tentunya juga meningkatkan kunjungan dan eksistensi museum sebagai salah satu Lembaga dalam pelayanan informasi yang berkaitan dengan budaya dan warisan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, (Bandung: Alfabeta, 2013), 5.

Dellia, Prita, Siti Mutiatun, and Ahmad Jami'ul Amil. "Pengembangan Augmented Reality Museum Cakraningrat Bangkalan Berbasis QR-Code." Jurnal Teknoinfo 16, no. 2 (2022): 354–63.

Elvina, Syafira, and Yusra Dewi Siregar. "DINAMIKA PERKEMBANGAN KOLEKSI MUSEUM KOTA LANGSA." J. Ilmu Sos. Dan Ilmu Polit. Malikussaleh JSPM 4, no. 2 (2023): 308.

Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2008), 95

Gea, Fadhlan Warid. "ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA MUSEUM DAERAH DELI SERDANG SUMATERA UTARA." Jurnal Inovasi ,Manajemen Dan Kewirausahaan 6, no. 3 (2025).

Husain, Sri Magfirah, Sri Lismawati S Dai, Salmatiana Ali, and Juwita Wolinelo. "Perencanaan Dan Organisasi Dalam Manajemen Museum Purbakala Provinsi Gorontalo." Journal of Applied Social Science 1, no. 2 (2025): 52–60.

Irfansyah, Fahriza, and Machrani Adi putri Siregar. "Eksplorasi Etnomatematika Museum Deli Serdang." Euclid 10, no. 3 (2023): 527–35.

Junaid, Ilham, Muhammad Dzakwan Mufadhdhal Ilham, and Muhammad Yusuf Saharuna. "Model Pengembangan Interpretasi Pariwisata Edukasi Di Museum Kota Makassar." Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia 16, no. 2 (2022): 216–36.

Lathifah, Haifa, and Rohanda Rohanda. "Peran Indonesian Heritage Agency Dalam Melestarikan Warisan Cagar Budaya." Inspirasi: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 1, no. 2 (2024): 156–64.

Lovelock, Christoper Dkk. Pemasaran Jasa: Manusia, Tekonologi, dan Strategi Perspektif Indonesia Terj. Dian Wulandari dan Devri Barnadi Putera, (Jakarta: Erlangga, 2010), 25.

Murbarani, Febri, Jufri Naldo, and Franindya Purwaningtyas. "Peran Museum Daerah Deli Serdang Dalam Melestarikan Peninggalan Kesultanan Serdang." MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial 8, no. 1 (2024): 103–12.

Mahmud Machfoed, Pengantar Pemasaran Modern, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 2

Nurany, Fierda, Safira Firdaus, Reza Mia Anggraeni, Refridyan Dewi Safira, Agil Putra Anugrah, and Deny Bactiar. "Pengembangan Potensi Wisata Berbasis Sejarah Budaya." Jurnal Kebijakan Publik 14, no. 3 (2023): 351–60.

Rahmaniar, Rahmaniar, Siti Anisah, and Agus Junaidi. “Peningkatan Pemahaman PUIL 2000 Dan Perhitungan Iluminasi Pada Museum Deli Serdang.” Jurnal Abdidas 2, no. 3 (2021): 646–51.

Rizki, Muhammad, and Yusra Dewi Siregar. “Peran Museum Deli Serdang Sebagai Sarana Literasi Budaya Di Lubuk Pakam.” Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah 13, no. 2 (2023): 682–97.

Restia Kadiasti, Mukaromah. “ Pendekatan AISAS Dalam Post Instagram Carousel sebagai strategi promosi pada Museum Ranggawarsita.” ULRIMART: Jurnal Komunikasi Visual 15, no. 1 (2022): 79-89.

Safitri, Ayu, and Tika Aulia Putri. “Eksplorasi Hubungan Museum Dan Pariwisata Melalui Tata Koleksi Arsip Museum: Studi Kasus Museum Negeri Medan.” ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan 4, no. 2 (2024): 82–92

Setiyarti, Tettie, Pipit Sundari, and Kadek Ratih Anggarwati Dewi. “Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Museum Arma Sebagai Sebuah Living Museum.” Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik) 13, no. 1 (2021).

Yudaninggar, Kartika Sari, Dwiyana Rahma Fitri, and Riski Damastuti. “Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Museum Kotagede Intro Living Museum.” Brand Communication 2, no. 3 (2023): 288–98.

Zbuchea, A, Human Resource Management in the educational department of museum: A Worldwide survey. Management and marketing. Challenge knowledge society, 8, no. 3 (2013): 479-510.